

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PEKERJAAN, JUMLAH TANGGUNGAN ANAK, DAN PENDAPATAN ORANGTUA TERHADAP KEMAMPUAN MEMENUHI KEBUTUHAN PENDIDIKAN ANAK DI INDONESIA

Norma Dwi Wahyuni

*Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
normadwi39@gmail.com*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pendidikan, Status Pekerjaan, Jumlah Tanggungan Anak umur 0-14 tahun, dan Jumlah Pendapatan Orangtua terhadap Kemampuan dalam Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Anak di Indonesia. Responden penelitian terdiri dari orang-orang berusia 15 tahun atau lebih yang memiliki tanggungan anak yang sedang menempuh pendidikan dan berstatus sebagai kepala keluarga. Penelitian ini menggunakan data sekunder tahun 2015 dari *Indonesian Family Life Survey* (IFLS). Teknik analisis adalah model probit dengan sampel yang terdiri dari 5.891 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tingkat pendidikan orangtua dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan orangtua dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak di Indonesia; sedangkan jumlah tanggungan anak umur 0-14 tahun berpengaruh signifikan dengan arah negatif; (2) tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara status pekerjaan dengan kemampuan orangtua dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak di Indonesia; (3) secara simultan, terdapat pengaruh signifikan dari variabel tingkat pendidikan, status pekerjaan, jumlah tanggungan anak umur 0-14 tahun, dan jumlah pendapatan orangtua per bulan terhadap kemampuan orangtua dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak di Indonesia.

Kata kunci: Kebutuhan Pendidikan, Tingkat Pendidikan, Status Pekerjaan, Tanggungan Anak, Pendapatan.

THE EFFECT OF PARENT'S EDUCATIONAL LEVEL, EMPLOYMENT, NUMBER OF DEPENDENT CHILDS, AND INCOME ON THE ABILITY TO FULFILL THE CHILDREN'S EDUCATIONAL NEEDS IN INDONESIA

Abstract: This study aims to find out the effects of the parent's educational level, employment status, the number of dependent child 0-14 years old, and income on the ability to fulfill of children's educational needs in Indonesia. The research respondents consisted of people aged 15 years or older who have the dependents child are studying and the status as head of family. This study uses secondary data 2015 from the *Indonesian Family Life Survey* (IFLS). The analysis technique is a probit model with a sample consisting of 5.891 respondents. The results of the study shown that: (1) the level of parent's education level and income have a positive and significant effect on the parent's ability to fulfill the educational needs of children in Indonesia, while the number dependents of children 0-14 years old has a significant negative effect; (2) there is no significant effect between employment status and the ability of parents to fulfill the educational needs of children in Indonesia; (3) Simultaneously, there is a significant influence on the variable level of education, employment status, number of dependents children aged 0-14 years, and parent's income per month on the parent's ability to fulfill the children's educational needs in Indonesia.

Keywords: Educational Needs, Educational Level, Employment, Child Dependents, Income.

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam cengkeraman globalisasi memiliki peranan penting untuk mempersiapkan masyarakat supaya memiliki kesiapan fisik dan mental untuk menghadapi perubahan yang semakin tidak terbendung dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Setelah ditetapkan kebijakan pendidikan untuk wajib belajar 9 tahun bagi masyarakat sesuai dengan yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2008, saat ini pemerintah mengupayakan wajib belajar 12 tahun melalui Program Indonesia Pintar (PIP) sesuai dengan program Nawacita pemerintahan Presiden Joko Widodo. Kebijakan ini dilakukan untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia salah satunya dengan meningkatkan akses dan infrastruktur pendidikan (Kemdikbud, 2017).

Jika melihat kemajuan dalam bidang pendidikan, indeks pendidikan di Indonesia dari tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 0,82 yaitu dari angka 60,18 di tahun 2014 menjadi 61,00 di tahun 2015 (BPS-2016). Muhadjir (2016) Menyatakan bahwa peningkatan ini berkontribusi dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar 0,75 poin. Peningkatan IPM tersebut disebabkan oleh meningkatnya rata-rata lama sekolah (*years of schooling*) penduduk usia 25+, dari 7,73 tahun menjadi 7,83 tahun; dan meningkatnya harapan lama sekolah (*expected years of schooling*), dari 12,39 tahun menjadi 12,55 tahun (kemdikbud.go.id). Di balik peningkatan indeks pendidikan yang terjadi, terdapat satu hal penting yang perlu diperhatikan dalam dunia pendidikan yaitu tingkat pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat, apakah kenaikan yang terjadi memang diimbangi dengan kualitas dan kuantitas pendidikan di masyarakat atau tidak.

Lembaga pendidikan saat ini harus menyesuaikan dengan tuntutan akan sekolah berstandar internasional yang bertujuan memiliki daya saing dalam era globalisasi. Hal ini tidak diimbangi dengan analisis sosial masyarakat Indonesia. Penyediaan pendidikan yang berkualitas menyebabkan pembengkakan harga pendidikan sehingga pemenuhan kebutuhan pendidikan akan semakin mahal. Implikasinya ialah banyak anak yang harus putus sekolah karena biaya yang mahal sedangkan kondisi sosial ekonomi keluarga tidak mendukung (Hermawan, 2013).

Tabel 1. Perkembangan Angka Putus Sekolah di Indonesia Menurut Tingkat Pendidikan, Tahun Ajaran 2010/2011 - 2017/2018

Indikator <i>Indicators</i>	Tahun Ajaran/Year							
	2010/ 2011	2011/ 2012	2012/ 2013	2013/ 2014	2014/ 2015	2015/ 2016	2016/ 2017	2017/ 2018
SD/Primary School	439.033	248.988	352.673	294.045	176.909	68.066	39.213	32.127
SMP/Junior School	166.328	146.871	134.824	137.436	85.000	51.541	38.702	51.190
SMA/General High School	139.999	47.709	47.709	42.471	68.219	40.454	36.419	31.123
SMK/Vocational High School	98.640	124.792	124.791	129.037	86.282	77.899	72.744	73.388

Sumber: BPS, Indikator Kesejahteraan Rakyat 2013 s.d. 2018

Tabel 1 menunjukkan jumlah angka putus sekolah di Indonesia dari tingkat SD sampai dengan SMA/SMK. Angka putus sekolah pada jenjang SD sampai dengan SMA/SMK menunjukkan keadaan yang fluktuatif di mana terjadi kenaikan dan penurunan pada tahun tertentu. Pada tingkat SD, angka putus sekolah sempat mengalami penurunan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Jumlah putus sekolah tingkat SMP menunjukkan keadaan yang cenderung menurun pada tahun 2010-2017, akan tetapi terjadi kenaikan lagi sebesar 32,27 persen dari tahun sebelumnya yaitu terjadi pada tahun ajaran 2017/2018. Selanjutnya pada jenjang SMA terdapat kenaikan sebesar 60,62 persen dari tahun sebelumnya yaitu di tahun ajaran 2014/2015 kemudian terjadi penurunan kembali untuk tahun selanjutnya, sedangkan pada tingkat SMK menunjukkan peningkatan dari tahun 2010/2011 sampai tahun 2013/2014 kemudian diikuti penurunan dalam kurun waktu 3 tahun hingga akhirnya meningkat kembali sebesar 0,89 persen di tahun ajaran 2017/2018.

Semakin meningkatnya kualitas pendidikan akan diimbangi dengan meningkatnya kebutuhan yang harus dipenuhi dalam penyelenggaraan pendidikan. Pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal (Sulistyoningrum, 2010). Hal ini menunjukkan bahwa orangtua/wali peserta didik harus dihadapkan dengan pemenuhan akan kebutuhan pendidikan yang tinggi khususnya biaya operasional harian, walaupun banyak kebijakan pemerintah ataupun bantuan pihak swasta dalam bentuk beasiswa-beasiswa yang bisa memberikan keringanan biaya pendidikan, akan tetapi bantuan yang tersedia tidak dapat dirasakan oleh setiap masyarakat khususnya peserta didik secara merata.

Keterbatasan ekonomi menjadi salah satu faktor penting yang menyebabkan anak terpaksa putus sekolah. Seiring meningkatnya jenjang pendidikan maka kebutuhan yang harus dipenuhi dalam menempuh pendidikan tersebut akan semakin besar. Pemenuhan setiap kebutuhan pendidikan tidak terlepas dari biaya yang harus dikeluarkan, baik dalam bentuk biaya langsung maupun biaya tidak langsung. Faktor sosial ekonomi merupakan faktor yang sangat mempengaruhi keputusan rumah tangga dalam melakukan investasi pendidikan anak mengingat kebutuhan pendidikan yang semakin tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Hardianto (2017) tentang pengaruh ekonomi terhadap pendidikan menunjukkan bahwa semakin tinggi status sosial ekonomi akan semakin baik hasil belajar seorang anak. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, Jumlah Tanggungan Anak dan Pendapatan Orangtua terhadap Kemampuan Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Anak di Indonesia.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian penelitian eksplanatori yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian melalui pengujian hipotesis. Lingkup penelitian di Indonesia dengan data yang berasal dari IFLS 5. Setelah dilakukan pembersihan data disesuaikan dengan kebutuhan variabel maka diperoleh sampel yang menjawab pertanyaan secara lengkap dari responden 15 tahun ke atas yang memiliki tanggungan menyekolahkan anak dan berstatus sebagai kepala keluarga sebanyak 5.891. Teknik analisis data

dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan regresi probit dengan persamaan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + \beta X_5 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Probabilitas kemampuan memenuhi kebutuhan pendidikan anak

X₁ = Pendidikan Menengah Responden

X₂ = Pendidikan Tinggi Responden

X₃ = Status Pekerjaan

X₄ = Jumlah Tanggungan Anak umur 0-14 tahun

X₅ = Pendapatan sebulan yang lalu

α = Konstanta

β = Koefisien

ε = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 5.891 menjadi responden dalam penelitian ini terbagi menjadi kelompok mampu dan tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak di Indonesia.

Tabel 2. Kemampuan Responden Memenuhi Kebutuhan Pendidikan

Memenuhi Kebutuhan	Mampu	Tidak Mampu	Total
		4918	973
Persen	83,48	16,52	100

Sumber: IFLS 2015 diolah peneliti

Sebanyak 83,48 persen mampu memenuhi kebutuhan pendidikan anak dan 16,52 persen tidak mampu memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, diperoleh hasil estimasi probit dan *marginal effect* sebagai berikut.

Tabel 3. Ikhtisar Hasil Estimasi Probit

Variabel	Koefisien	p> z
Pendidikan Menengah (1=SMA/SMK/MA/Paket C)	.4701938 (.0453208)***	0.000
Pendidikan Tinggi (1= Diploma/S1/S2/S3/UT)	.7648065 (0773724)***	0.000
Status Pekerjaan Responden (1=Bekerja)	-.0544829 (.0953934)	0.523
Jumlah Tanggungan anak 0-14 tahun (Jumlah)	-.0888961 (.0255422)***	0.001
Pendapatan Responden per Bulan (Rupiah)	5.93e-08 (1.43e-08)***	0.000
_cons	.8164388 (.0944979)	0.000
Log pseudolikelihood	-2486.2718	
Wald chi ² (4)	237.75	

Variabel	Koefisien	p> z
Prob > Chi ²	0.0000	
Pseudo R ²	0.0582	
Catatan: Angka dalam kurung adalah standar error Tingkat signifikansi *= 10% **= 5% ***= 1%		

Sumber: Data IFLS 2015 dioleh peneliti

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 3 menunjukkan 4 variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel tingkat pendidikan yang dibagi dalam 3 tingkatan yaitu pendidikan dasar, mendidikan menengah, dan pendidikan tinggi responden. Variabel selanjutnya adalah status pekerjaan, jumlah tanggungan anak usia 0-14 tahun, dan variabel jumlah pendapatan responden per bulan. Dari lima variabel yang digunakan, terdapat empat variabel signifikan dan satu variabel lain yang tidak signifikan. Variabel signifikan pada tingkat signifikansi 1 persen terdiri dari tingkat pendidikan menengah dan tingkat pendidikan tinggi responden, jumlah tanggungan anak umur 0-14 tahun, dan jumlah pendapatan responden per bulan pada tahun 2015. Terdapat satu variabel lain yang tidak signifikan yaitu status pekerjaan responden.

Tabel 4. Hasil Estimasi *Marginal Effect*

Variabel	dy/dx	p> z
Pendidikan Menengah (1=SMA/SMK/MA/Paket C)	.0990811 (.00903)***	0.000
Pendidikan Tinggi (1= Diploma/S1/S2/S3/UT)	.1283001 (.00954)***	0.000
Status Pekerjaan Responden (1=Bekerja)	-.0120552 (.01839)	0.512
Jumlah Tanggungan anak 0-14 tahun (Jumlah)	-.0201847 (.00577)***	0.000
Pendapatan Responden per Bulan (Rupiah)	1.35e-08 (0.00000)***	0.000
Catatan: Angka dalam kurung adalah standar error Tingkat signifikansi *= 10% **= 5% ***= 1%		

Sumber: Data IFLS 2015 dioleh peneliti

Pengaruh faktor tingkat pendidikan menengah orangtua terhadap kemampuan memenuhi kebutuhan pendidikan anak di Indonesia.

Berdasarkan pengujian *marginal effect* diperoleh nilai koefisien probabilitas sebesar 0,0990811, taraf signifikansi menunjukkan angka 0,000 dengan arah yang positif sehingga variabel tingkat pendidikan menengah responden berpengaruh signifikan karena kurang dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya pendidikan menengah orangtua berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan

anak di Indonesia. Ketika tingkat pendidikan menengah orangtua meningkat sebesar 1 persen, akan berpengaruh terhadap meningkatnya probabilitas kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak sebesar 9,91 persen.

Pengaruh faktor tingkat pendidikan tinggi orangtua terhadap kemampuan memenuhi kebutuhan pendidikan anak di Indonesia.

Pengujian *marginal effect* diperoleh nilai koefisien probabilitas sebesar 0,1283001 dengan arah yang positif dan menunjukkan hasil yang signifikan dengan taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yaitu pendidikan tinggi orangtua memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak di Indonesia. Ketika tingkat pendidikan tinggi orangtua meningkat sebesar 1 persen, akan berpengaruh terhadap meningkatnya kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak sebesar 12,83 persen.

Pengaruh faktor status pekerjaan orangtua terhadap kemampuan memenuhi kebutuhan pendidikan anak di Indonesia.

Pengujian *marginal effect* memperoleh nilai koefisien sebesar -0.0120552. Taraf signifikansi sebesar 0,512 sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa status pekerjaan orangtua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak di Indonesia.

Pengaruh faktor jumlah tanggungan anak umur 0-14 tahun terhadap kemampuan memenuhi kebutuhan pendidikan anak di Indonesia.

Pengujian *marginal effect* diperoleh nilai koefisien probabilitas sebesar -0,0201847 dengan arah yang negatif dan menunjukkan hasil yang signifikan dengan taraf signifikansi sebesar 0,001 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yaitu jumlah tanggungan anak umur 0-14 tahun memiliki pengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak di Indonesia. Ketika jumlah tanggungan anak umur 0-14 tahun bertambah sebanyak 1 anak, akan berpengaruh terhadap menurunnya kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak sebesar 2,02 persen.

Pengaruh faktor jumlah pendapatan terhadap kemampuan memenuhi kebutuhan pendidikan anak di Indonesia.

Pengujian *marginal effect* diperoleh nilai koefisien probabilitas sebesar 1,35e-08 dengan arah yang positif dan menunjukkan hasil yang signifikan dengan taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yaitu jumlah pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak di Indonesia. Ketika jumlah pendapatan meningkat sebesar 1 persen, akan berpengaruh terhadap meningkatnya kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak sebesar 1,35 persen.

Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan dapat diketahui melalui kriteria berikut.

$$\text{Prob} > \text{Chi}^2 = 0,0000$$

Hasil estimasi probit pada tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai *Chi Square* sebesar 0,0000 menunjukkan nilai signifikansi kurang dari taraf signifikan 0,05. Dapat disimpulkan bahwa secara simultan, faktor tingkat pendidikan, jumlah tanggungan anak umur 0-14 tahun, status pekerjaan, dan jumlah pendapatan per bulan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemampuan orangtua dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak di Indonesia.

SIMPULAN

1. Variabel tingkat pendidikan menengah orangtua berpengaruh signifikan terhadap kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak di Indonesia. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, dengan koefisien regresi positif sebesar 0,470 dan koefisien probabilitas 0,0990811.
2. Variabel tingkat pendidikan tinggi orangtua berpengaruh signifikan terhadap kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak di Indonesia. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, dengan koefisien regresi positif sebesar 0,765 dan koefisien probabilitas 0,1283001.
3. Faktor status pekerjaan orangtua yang dibedakan menjadi kelompok bekerja dan tidak bekerja, tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Hal ini ditunjukkan dengan taraf signifikansi yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$, yaitu sebesar 0,523.
4. Faktor jumlah tanggungan anak umur 0-14 tahun berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan orangtua dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak di Indonesia. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dengan koefisien regresi negatif sebesar -0,089 dan koefisien probabilitas -0,0201847. Artinya, Ketika jumlah tanggungan anak umur 0-14 tahun bertambah sebanyak 1 anak, akan berpengaruh terhadap menurunnya kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak sebesar 2,02 persen.
5. Faktor jumlah pendapatan per bulan orangtua berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak di Indonesia. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dengan koefisien regresi positif sebesar 5,93 dan koefisien probabilitas 1,35. Semakin tinggi jumlah pendapatan orangtua semakin besar probabilitas kemampuan orangtua dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak.
6. Tingkat pendidikan, status pekerjaan, jumlah tanggungan anak umur 0-14 tahun, dan jumlah pendapatan orangtua secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan orangtua dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak di Indonesia. Hasil tersebut ditunjukkan pada perolehan nilai $\text{prob} > \text{chi}^2$ lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 dan nilai R menunjukkan positif sebesar 0,241. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel tingkat pendidikan, status pekerjaan, jumlah tanggungan anak umur 0-14 tahun, dan jumlah pendapatan

orangtua berpengaruh signifikan terhadap variabel kemampuan memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Besarnya pengaruh keempat variabel bebas terhadap kemampuan memenuhi kebutuhan pendidikan anak ditunjukkan pada nilai R^2 yaitu sebesar 0,0582.

SARAN

1. Diperlukan upaya untuk meningkatkan level pendidikan setiap anak karena dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia memiliki latar belakang pendidikan rendah. Dengan peningkatan level pendidikan akan membekali anak menjadi orang yang lebih berkualitas untuk bekal kehidupan yang lebih baik di masa mendatang dengan *human capital* yang dimiliki.
2. Pendidikan menjadi satu hal penting yang harus diperhatikan oleh pemerintah untuk terus ditingkatkan untuk kemudahan akses dan layanan masyarakat dalam mengenyam pendidikan.
3. Setiap orangtua yang memiliki tanggungan anak terutama anak umur 0-14 tahun, harus memikirkan segala pemenuhan kebutuhan anak baik dari kebutuhan pokok sehari-hari hingga kebutuhan pendidikannya. Pemenuhan akan kebutuhan pendidikan harus dipikirkan untuk setiap anak, jangan sampai ada yang dikorbankan hingga putus sekolah jika memiliki jumlah tanggungan anak yang lebih dari satu. Setiap orangtua perlu meningkatkan pendapatan keluarga untuk mendukung kebutuhan pendidikan anak yang sifatnya operasional untuk kebutuhan sehari-hari selama anak menempuh pendidikan.
4. Diperlukan upaya untuk menambah pendapatan keluarga dengan usaha-usaha yang sekiranya dapat menambah pemasukan bagi suatu keluarga terutama untuk orangtua yang memiliki tanggungan untuk menyekolahkan anak. Seiring meningkatnya jenjang pendidikan yang ditempuh anak maka kebutuhan finansial keluarga perlu lebih diperhatikan. Misalnya ibu rumah tangga bisa sambil membuka usaha kecil-kecilan di rumah untuk menambah pemasukan keluarga disamping pendapatan dari kepala keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, et.al. (2001). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BPS. (2016). *Indikator Kesejahteraan Rakyat*. Diakses dari: <https://www.bps.go.id> (16 Maret 2018).
- Fattah, N. (2012). *Standar Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hardianto. (2017). *Peran Ekonomi Terhadap Pendidikan dan Peran Pendidikan Membangun Ekonomi*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 6 Nomor 1.
- Hermawan, R. T. (2013). *Dampak Globalisasi Terhadap Pendidikan*. Diakses dari: <https://www.scribd.com/document/135816932/Dampak-Globalisasi-Terhadap-Pendidikan-1> (24 Februari 2019).
- Kemendikbud. (2017). *IPM Terus Meningkat, Kemendikbud Dorong Pemerataan Pendidikan yang Berkualitas*. Diakses dari: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/10/ipm-terus-meningkat-kemendikbud-dorong-pemerataan-pendidikan-yang-berkualitas> (27 Juli 2018).

- Kemendikbud. (2016). *Kemendikbud Terus Tingkatkan Pencapaian Program Prioritas Pemerintah*. Diakses dari: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2016/10/kemendikbud-terus-tingkatkan-pencapaian-program-prioritas-pemerintah> (27 Juli 2018).
- Kusnendi, Darajat, O., & Suryadi E. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyanto, S. & Evers, H.D. (1982). *Sumber Pendapatan, Kebutuhan Pokok dan Perilaku Menyimpang*. Jakarta: CV Rajawali Citra Press.
- Sulistyoningrum, N. (2010). *Standar Pembiayaan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- <https://www.kemdikbud.go.id>. Diakses pada: 24 Februari 2019
- <https://www.bps.go.id>. Diakses pada: 24 Februari 2019
- <https://www.bappenas.go.id>. Diakses pada: 24 Februari 2019.